

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### a. Profil SMP Swasta PAB 10 Medan Estate

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate. Dalam penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen. Siswa kelompok eksperimen tersebut akan diberikan angket yang berupa *pre test* dan *post test* untuk melihat perubahan atau peningkatan sebelum dan setelah diberikan angket.

Lokasi SMP Swasta PAB 10 Medan Estate kurang strategis meskipun terletak di tengah Kota Medan dan bisa dilalui kendaraan pribadi tetapi tidak dilalui oleh angkutan umum, karena sekolah tersebut terletak di dalam gang. Penyebab utama SMP Swasta PAB 10 Medan Estate kurang strategis ialah di sekitar sekolah tersebut terdapat beberapa sekolah seperti MTsN dan SMP swasta lainnya yang menjadi saingan bagi sekolah tersebut yang menjadi penyebab kurang banyaknya jumlah siswa di sekolah tersebut. Berikut adalah identitas sekolah :

**Tabel 4. 1 Identitas SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

Nama Sekolah	SMP Swasta PAB 10 Medan Estate
Alamat Sekolah	Jalan Masjid No. 1
Desa/Kelurahan	Medan Estate
Kecamatan	Percut Sei Tuan

Kabupaten/Kota	Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	20371
NSS	23176700018
NDS	2007010043
NPSN	10213982
Nauangan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK Pendirian	JHA.5/13/13
Tanggal SK Pendirian	08 Desember 1962
No. SK Operasional	421/15484/PDM/2010
Tanggal SK Operasional	20 Desember 2020
Jenjang Akreditasi	B
Status Kepemilikan	Organisasi
Status Sekolah	Swasta

**b. Visi dan Misi SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

**a) Visi SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

Unggul dalam prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman, taqwa dan akhlakul kharimah.

**b) Misi SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

- 1) Menyiapkan siswa berprestasi dalam pembelajaran secara optimal
- 2) Melestarikan dan mengembangkan seni kebudayaan bangsa

3) Mengembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.

**c. Keadaan Siswa di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

Jumlah keseluruhan siswa yang ada di sekolah SMP Swasta PAB 10 Medan Estate adalah sejumlah 49 siswa. Diantaranya jumlah siswa perempuan 26 siswa sedangkan jumlah siswa laki-laki yaitu sejumlah 23 siswa. Adapun rincian nya antara lain adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	9	6	15
VIII	15	9	24
IX	2	8	10
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>26</b>	<b>23</b>	<b>49</b>

**d. Sarana dan Prasarana**

Untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate sangat dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang baik. Untuk itu SMP Swasta PAB 10 Medan Estate berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. SMP Swasta PAB 10 Medan Estate di bangun atas tanah seluas 1 m<sup>2</sup>, menggunakan sumber listrik PLN dengan daya listrik 1.300 dan akses internet menggunakan *smartfren*. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate dapat dikemukakan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Fasilitas di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate**

No.	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Mushola	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Kamar mandi / toilet	2	Baik

## B. Temuan Khusus

### 1. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan berikut ini meliputi penjelasan tentang narasi data, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate dengan jumlah 10 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian tes yang terdiri dari 17 butir angket mengenai bimbingan karir dan 21 butir mengenai penentuan arah peminatan sekolah lanjutan yang dibagikan kepada sampel penelitian.

#### a) Deskripsi Data Nilai Siswa (*Pre-Test*)

Berikut disajikan data sebelum pemberian layanan (*pre test*) kelas eksperimen terkait bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate :

Tabel 4. 4 Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	ECRS	123	Sedang
2.	KSA	127	Sedang
3.	NJM	116	Rendah
4.	NT	111	Rendah
5.	NH	125	Sedang
6.	PLB	119	Sedang
7.	SLB	112	Rendah
8.	SSM	112	Rendah
9.	IYB	114	Rendah
10.	ANL	124	Sedang

\* Kategori di dapat dari Tri Firda Handayani dkk<sup>47</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang siswa yang menentukan arah peminatan sekolah lanjutan rendah dan 5 orang siswa menentukan arah peminatan sekolah lanjutan sedang. Kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) berupa layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan.

<sup>47</sup> Tri Firda Handayani, dkk, “ Penerapan Teknik Asertif Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Siswa Terisolir Kelas VII Mts.Assadah II Bungah Gresik Tahun Ajaran 2019-2018” Jurnal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY

**b) Deskripsi Data Nilai Siswa (*Post Test*)**

Berikut ini disajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan tes akhir dari kelas eksperimen terkait bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate :

**Tabel 4. 5 Nilai *Post Test***

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	ECRS	129
2.	KSA	131
3.	NJM	119
4.	NT	132
5.	NH	124
6.	PLB	124
7.	SLB	127
8.	SSM	128
9.	IYB	125
10.	ANL	129

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah adalah 119 dan nilai tertinggi adalah 132.

c) **Distribusi Frekuensi (*Post Test*)**

Statistics		
Post		
N	Valid	10
	Missing	0
	Std. Deviation	3.882
	Range	13
	Minimum	119
	Maximum	132

Sumber data : SPSS Versi 20 for Windows

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 20 for Windows pada data sebelum perlakuan (*post test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid (siswa yang mengisi angket) sebanyak 10 siswa, simpang baku = 3,882, nilai minimum = 119 dan nilai maksimum 132.

Distribusi frekuensi skor *post test* dapat dilihat dari tabel berikut ini :

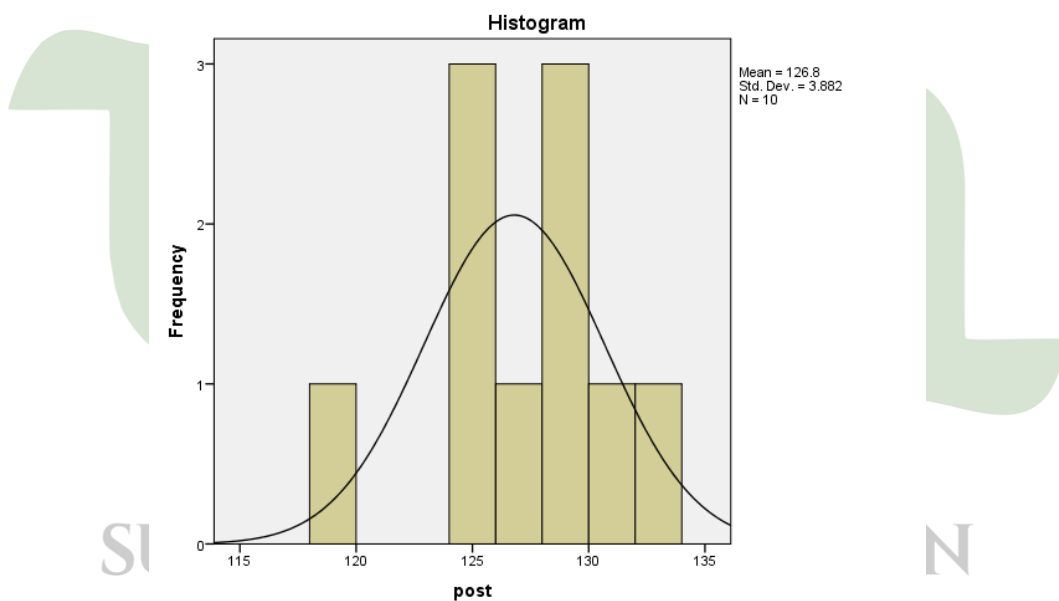
**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test***

Nilai					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	119-121	1	10.0	10.0	10.0
	122-124	2	20.0	20.0	30.0
	125-127	2	20.0	20.0	50.0
	128-130	3	30.0	30.0	80.0
	131-133	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Sumber data : SPSS Versi 20 for Windows

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa skor presentase bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan tertinggi berada pada interval 128-130 sebanyak 3 skor (30%), kemudian interval 122-124 sebanyak 2 skor (20%), interval 125-127 sebanyak 2 skor (20%), interval 131-133 sebanyak 2 skor (20%) dan pada interval 119-121 sebanyak 1 skor (10%). Berdasarkan skor presentase bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan (*post test*) digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

**Gambar 4. 1 Skor Persentase Bimbingan Karir dalam Menentukan Arah Peminatan Sekolah Lanjutan (*post test*)**



Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak di nilai interval 128-130 sebanyak 3 skor (30%).



## 2. Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut :

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji *T-Test*. Pada penelitian ini data diharuskan berdistribusi normal. Jika tidak berdistribusi normal maka uji *T-Test* tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikannya  $> 0.05$ . Sedangkan apabila taraf signifikannya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 20.0 for windows.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Post
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	126.80
	Std. Deviation	3.882
	Absolute	.135
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui nilai signifikansi  $0,993 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sejumlah populasi penelitian homogen atau tidak. Dengan kata lain tidak jauh berbeda

keragamannya. Untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan SPSS 20.0 for windows.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Variabel			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.009	1	18	.924

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data hasil uji homogenitas dinyatakan memiliki nilai signifikan 0,924. Karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05 yakni  $0,924 > 0,05$  maka data tersebut dapat dinyatakan **homogen**.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas dan diketahui nilai residual berdistribusi normal dan **variansi variabel bersifat homogen**, maka uji selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian menggunakan *T-Test*. *T-Test* ini dilakukan untuk mengetahui penerapan layanan yang dilakukan terdapat pengaruh atau tidak terhadap objek yang diteliti. Dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut :

#### a) Uji *Paired Sample T-Test*

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karir berpengaruh dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate. Hipotesis yang pengujian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate

$H_a$  : Terdapat pengaruh layanan bimbingan karir efektif dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate

Hasil perhitungan uji *Paired Sample T-Test* dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 9 Hasil Uji *Paired Sample t test***

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Pretest - Posttest	-8.500	6.932	2.192	-3.877	9	.004

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan angka yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $P = 0,004 < 0,05$ .  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, layanan bimbingan karir berpengaruh dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP Swasta PAB 10 Medan dan terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua tes tersebut, terdapat perbedaan rata-rata siswa dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP Swasta PAB 10 Medan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berupa layanan bimbingan karir dengan topik yang berbeda.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate yang beralamat di Jalan Masjid No. 1, kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen. Siswa kelompok eksperimen tersebut akan diberikan angket yang berupa *pre test* dan *post test* untuk melihat perubahan atau peningkatan sebelum dan setelah diberikan angket.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dengan memperhatikan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP Swasta PAB 10 Medan. Pelaksanaan ini dimulai dengan memberikan angket kepada siswa sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan karir. Selanjutnya siswa diberikan layanan bimbingan karir dan memberikan tanya jawab dan diskusi yang berkaitan dengan karir siswa, setelah diberikan layanan bimbingan karir, siswa diberikan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan karir kepada siswa.

##### 1) Layanan Bimbingan Karir di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate

Menurut Herr, Konseling karir adalah layanan yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengidentifikasi diri, mengenali

peluang dalam pekerjaan, pendidikan, dan rekreasi, serta mengembangkan pengetahuan untuk mengambil keputusan sehingga dapat membangun karirnya.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian Bimbingan karir yang diberikan kepada siswa kelas IX SMP Swasta PAB 10 Medan Estate tergolong baik, bimbingan karir diberikan dengan cara memberikan bimbingan karir secara menyeluruh, setelah siswa memiliki gambaran pemilihan sekolah lanjutan atau bidang karir yang diinginkan guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan bimbingan kepada siswa yang ingin mengetahui informasi sekolah lanjutan dan karir yang berkaitan dengan minat pemilihan sekolah yang diminati serta jurusan yang diminati siswa, selain memberikan bimbingan karir kepada siswa, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga mendatangkan orang-orang yang berkaitan dengan karir siswa seperti layanan informasi yang berkaitan dengan dunia karir.

Deskripsi proses pelaksanaan layanan bimbingan karir dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian selama proses pelaksanaan layanan bimbingan karir dari tahap pertama sampai dengan tahap akhir. Kemudian hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama proses layanan bimbingan karir akan dijelaskan pada tahap-tahap berikut ini :

#### **a. Tahap Pertama**

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa kelas

---

<sup>48</sup> *Ibid.* Hal. 11

IX SMP Swasta PAB 10 Medan Estate yang berjumlah 10 orang. Siswa yang mengalami masalah dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan berjumlah 4 orang. Kegiatan *Pre-Test* yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021. Pada tahap ini peneliti bertujuan untuk membina hubungan dengan peserta didik, memperkenalkan tujuan garis besar layanan bimbingan karir pada siswa serta menelaah kondisi awal siswa sebelum menerima perlakuan berupa layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.

Dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan bimbingan karir dan menentukan arah peminatan sekolah lanjutan serta memberikan petunjuk pengisian angket, siswa dapat memahami dan dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai arah peminatan sekolah lanjutan siswa. Hasil *pre-test* kemudian diolah melalui *SPSS versi 20 windows* dengan uji normalitas dan uji homogenitas dan dikategorikan berdasarkan tingkat arah peminatan sekolah lanjutan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran arah peminatan sekolah lanjutan siswa.

Hasil pelaksanaan *pre-test* dapat dikatakan cukup lancar. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan siswa dalam memberikan informasi terkait dengan menentukan arah peminatan sekolah lanjutan sesuai dengan petunjuk pengisian angket yang diberikan.

Kegiatan pengisian angket selesai pada waktu yang telah ditentukan yaitu 45 menit.

#### **b. Tahap Kedua**

Setelah menelaah data *pre-test* siswa peneliti selanjutnya menjadwalkan untuk pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada hari senin 27 September 2021. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan dan memaparkan apa yang dimaksud dengan bimbingan karir, menentukan arah peminatan sekolah lanjutan, dan manfaat serta tujuan menentukan arah peminatan sekolah lanjutan melalui layanan informasi.

Setelah peneliti memaparkan semuanya, siswa sangat antusias untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami mengenai arah peminatan sekolah lanjutan lalu dibukanya sesi tanya jawab antara peneliti dengan siswa. Proses pelaksanaan layanan bimbingan karir tersebut berjalan dengan baik dan efektif. Tujuan dari tahap ini membantu siswa agar dapat menentukan arah peminatan sekolah lanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan karir secara umum langkah kedua berjalan dengan baik, tetapi tidak dipungkiri bahwasannya diawal pertemuan banyak diantara siswa yang mengira jawaban yang mereka tuliskan diangket berhubungan dengan nilai mereka, sehingga masih ada siswa yang mencontek teman.

Namun setelah peneliti menjelaskan ulang bahwasannya

jawaban dari pernyataan-pernyataan pada angket tersebut tidak ada hubungannya dengan nilai di sekolah dan tidak akan dihukum oleh guru BK serta peneliti menunjukkan penerimaan yang hangat dan memotivasi siswa agar lebih paham mengenai tujuan pelaksanaan layanan bimbingan karir.

Setelah melaksanakan layanan bimbingan karir para siswa menganggap bahwa kegiatan layanan bimbingan karir ini sangat diperlukan untuk memperbaiki kondisi awal siswa yang kurang paham terhadap menentukan arah peminatan sekolah lanjutan siswa dan membantu siswa dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan.

Dengan menjelaskan kepada siswa tentang aturan tahapan selama pelaksanaan layanan bimbingan karir dan memotivasi siswa untuk mantap dan antusias dalam melakukan pertemuan berikutnya. Hal ini diketahui sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ini dengan dengan semangat karena layanan bimbingan karir menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Tahap ini diakhiri dengan pemberian komitmen siswa terhadap pertemuan selanjutnya.

### **c. Tahap Ketiga**

Tahap ini dilaksanakan pada hari senin 4 Oktober 2021 merupakan tahap modifikasi penentuan arah peminatan sekolah lanjutan melalui layanan informasi. Layanan informasi diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam



memantapkan lagi penentuan arah peminatan sekolah lanjutan dengan mengeksplorasi kekuatan minat yang ada pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama dilaksanakannya layanan bimbingan karir dengan menggunakan layanan informasi pada tahapan ketiga berjalan dengan baik. 4 siswa yang awalnya enggan dalam berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya, dengan adanya pengarahan dari peneliti siswa menjadi lebih terbuka menceritakan pengalaman, minat atau hal yang ingin mereka ungkapkan mengenai materi-materi yang diberikan.

Setelah berjalan dengan baik, masing-masing siswa diminta untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan mengenai pentingnya layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan. Para siswa menyatakan bahwasannya layanan bimbingan karir ini sangat penting dalam membantu siswa menentukan arah peminatan sekolah lanjutan .

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahap ketiga ini berjalan dengan baik dan siswa mampu memahami pentingnya layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan.

#### **d. Tahap Keempat**

Setelah selesainya pelaksanaan layanan bimbingan karir, peneliti kemudian melakukan *post-tes* dengan menyebarkan kembali angket yang sudah peneliti siapkan pada hari Kamis, 07 Oktober 2021 dengan tujuan untuk mengetahui penentuan arah

peminatan sekolah lanjutan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara umum pelaksanaan *post-test* dapat dikatakan berjalan dengan baik dapat dilihat dari antusias siswa dan kesediaan siswa yang sudah dapat menentukan arah peminatan sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat mereka dengan mengisi seluruh item diangket yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan petunjuk pengisian dan selesai dengan waktu yang telah ditentukan peneliti yaitu 45 menit.

Dari hasil pengolahan angket yang diberikan kepada siswa dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan karir 4 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Persentase 4 siswa tersebut sebelum diberikan layanan yaitu sebesar 70,3% masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa belum dapat menentukan arah peminatan sekolah lanjutan secara optimal.

## **2) Sekolah Lanjutan**

Penjurusan merupakan upaya strategis dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya yang dianggap paling potensial untuk dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, maka sekolah, guru, dan petugas Bimbingan Konseling (BK) harus mampu menempatkan ke dalam jurusan secara tepat. Menempatkan peserta didik pada jurusan tertentu secara tepat

berarti memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat berhasil pada masa yang akan datang.

Menurut Winkel “Tugas perkembangan karir siswa SMP yaitu mengenali bakat, minat serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran. Siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya tidak langsung merasa puas akan tetapi melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).”<sup>49</sup>

### **3) Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Dalam Menentukan Arah Peminatan Sekolah Lanjutan di SMP PAB 10 Medan Estate**

Penelitian ini dinyatakan berpengaruh karena siswa dapat menentukan arah peminatan sekolah lanjutan setelah diberikan layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil *post test* kelas eksperimen yang dilaksanakan mendapat hasil yang efektif melalui angket yang disebar. Terbukti dari hasil uji *Paired Sample T-Test* pada *post test* kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>49</sup> *Ibid.* Hal. 2